

LEGENDA SUMUR GARAM KRAYAN

Iran Arkeologi 2018

Edukasi Budaya & Nasionalisme



LEGENDA SUMUR GARAM, KRAYAN

Penulis Naskah: Imam Hindarto, S.S.

Ilustrasi: Ina Nopianti, Amd.

Diterbitkan oleh
BALAI ARKEOLOGI KALIMANTAN SELATAN
Jalan Gotong Royong II, RT/RW 03/06, Banjarbaru, 70711
Telp/faks.: (0511) 4781716
Email: balar.banjarbaru@kemdikbud.go.id

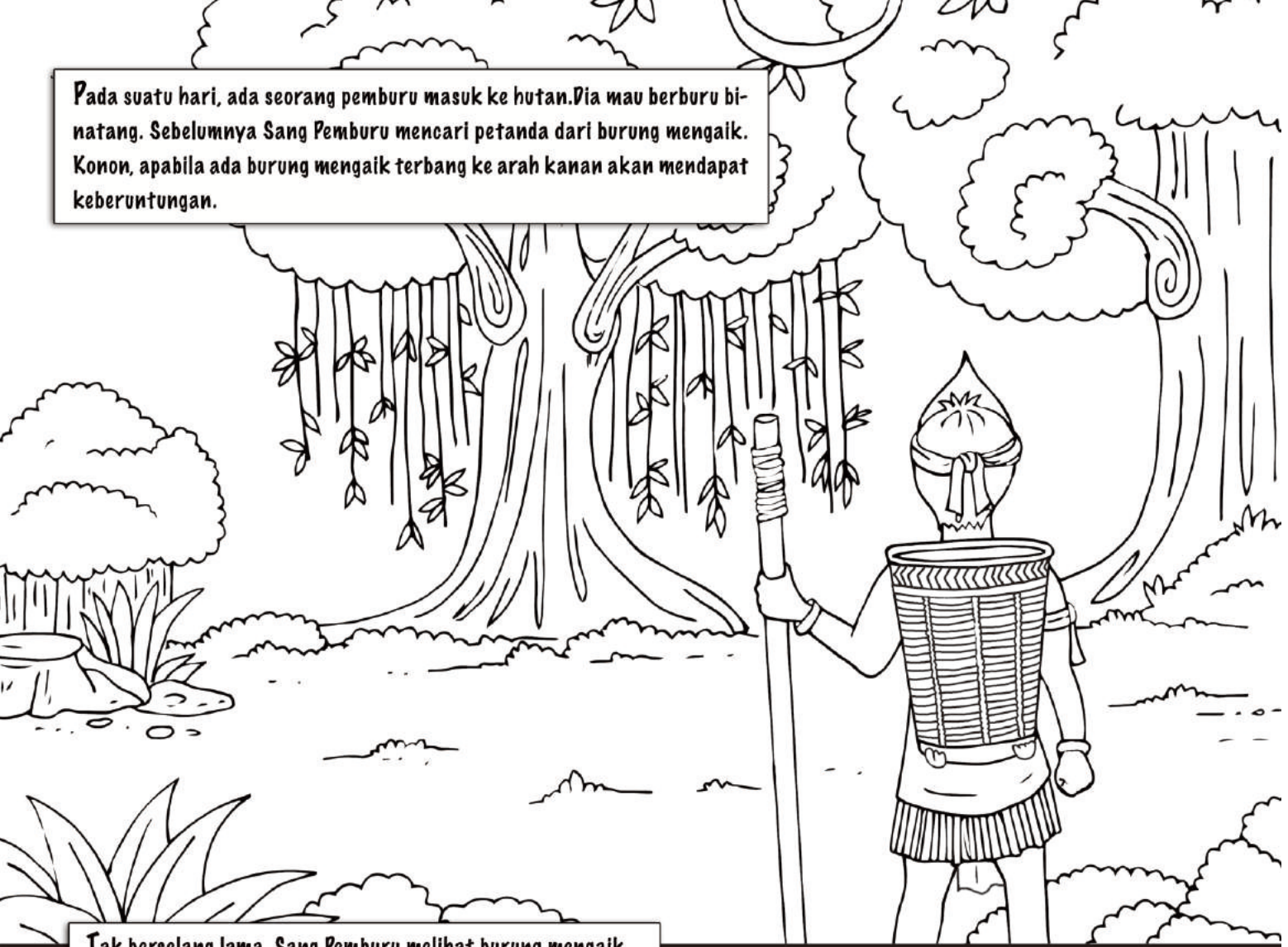
Cetakan Pertama: 2018

Ini Bukuku

Nama :

Sekolah :

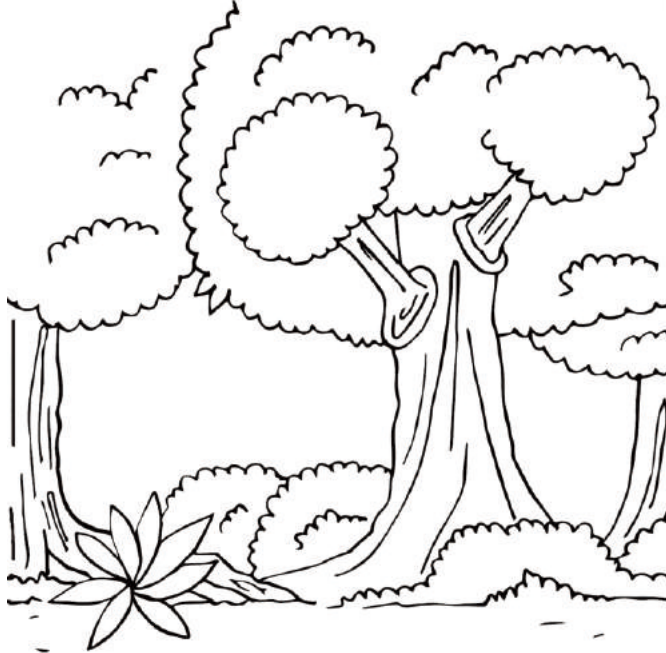
Pada suatu hari, ada seorang pemburu masuk ke hutan. Dia mau berburu binatang. Sebelumnya Sang Pemburu mencari petanda dari burung mengaik. Konon, apabila ada burung mengaik terbang ke arah kanan akan mendapat keberuntungan.



Tak berselang lama, Sang Pemburu melihat burung mengaik terbang ke arahnya.

**"WAHHH....INI PERTANDA
BAGUS!! PASTI HARI INI
AKU DAPAT BINATANG
BURUAN UNTUK KUBAWA
PULANG"**





Sang Pemburu pun bergegas masuk ke dalam hutan dengan penuh semangat, tapi ternyata tidak ada satu binatang pun yang dilihatnya.



Akhirnya, Sang Pemburu berjalan masuk lebih jauh ke dalam hutan. Sesampainya di dekat rawa, Dia melihat seekor tupai meloncat dari tanah ke atas pohon.



"WA000UW.....
ITU ADA TUPAI.
AKU HARUS
BISA MENANG-
KAPNYA!!!!!!)



Kemudian dengan cekatan sang pemburu menyiapkan sumpit dan anak sumpitnya.

Sambil menarik nafas panjang,
dibidiknya tupai itu dengan tepat.

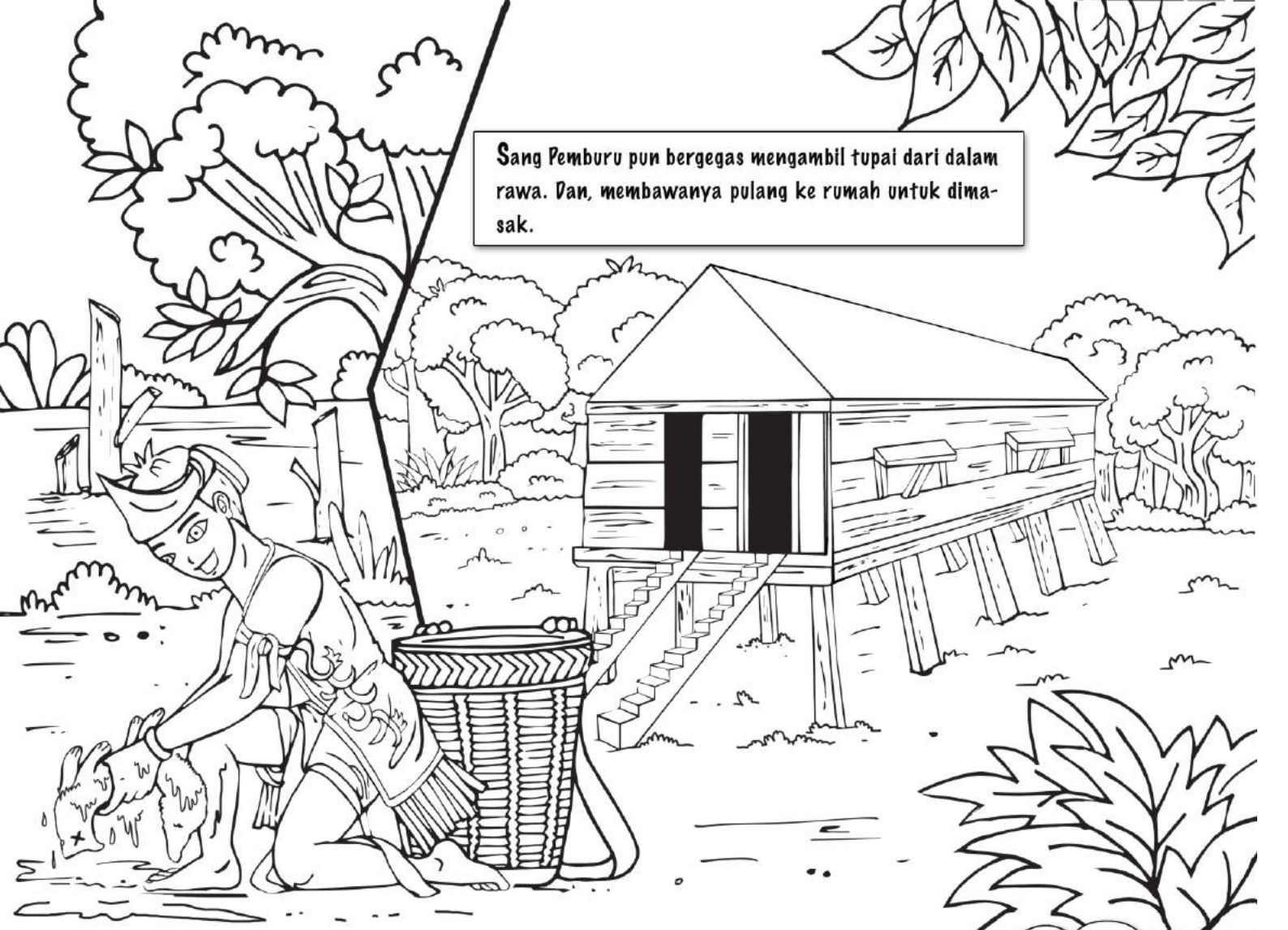


WUSSH!!!

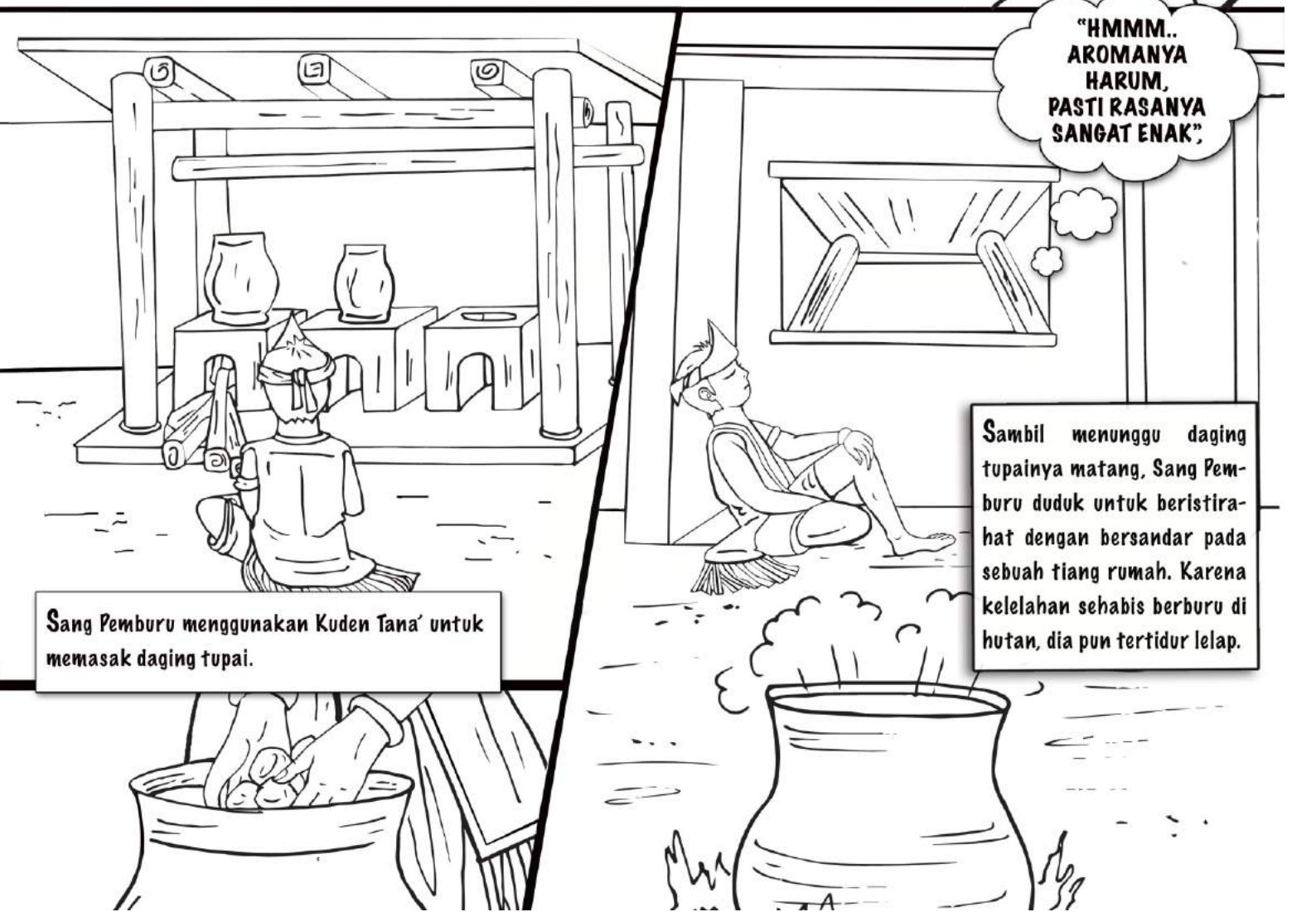


Mata sumpit melesat cepat dan tepat mengenai badan tupai. Si tupai pun jatuh ke dalam rawa.





Sang Pemburu pun bergegas mengambil tupai dari dalam rawa. Dan, membawanya pulang ke rumah untuk dimasak.



"HMMM..
AROMANYA
HARUM,
PASTI RASANYA
SANGAT ENAK".

Sang Pemburu menggunakan Kuden Tana' untuk memasak daging tupai.

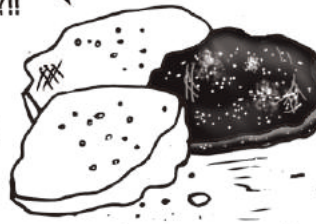
Sambil menunggu daging tupainya matang, Sang Pemburu duduk untuk beristirahat dengan bersandar pada sebuah tiang rumah. Karena kelelahan sehabis berburu di hutan, dia pun tertidur lelap.

"ASTAGA... AKU
KETIDURAN!!
DAGING
TUPAIKU!!!!"



Dengan kecewa Sang Pemburu melihat air di dalam Kuden Tana' ternyata sudah kering. Hanya tersisa daging tupai yang sudah hangus.

"Hei apa ini ???
Ada pasir
putih di
daging tupai
yang
hangus"

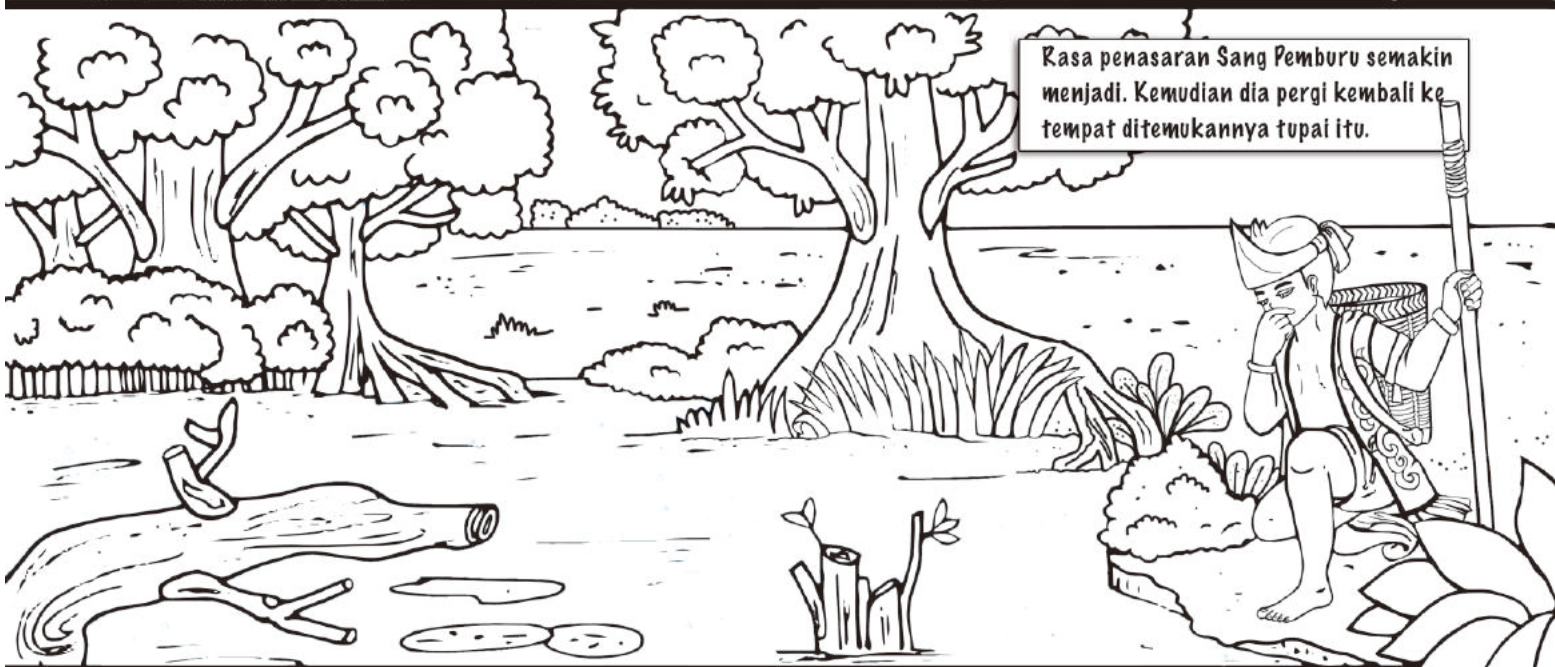


"WAH RASANYA
ANEH, TAPI ENAK,
LEBIH GURIH"



Sang Pemburu semakin penasaran. Dicipinya
sedikit daging tupai yang hangus tadi.

Kasa penasaran Sang Pemburu semakin
menjadi. Kemudian dia pergi kembali ke
tempat ditemukannya tupai itu.



Sesampai di tepi rawa, Sang Pemburu mulai
merasa haus. Diambilh sedikit air rawa dan
meminumnya



"RASANYA SAMA
SEPERTI
PASIR PUTIH YANG
ADA PADA
DI DAGING TUPAI!!!!"

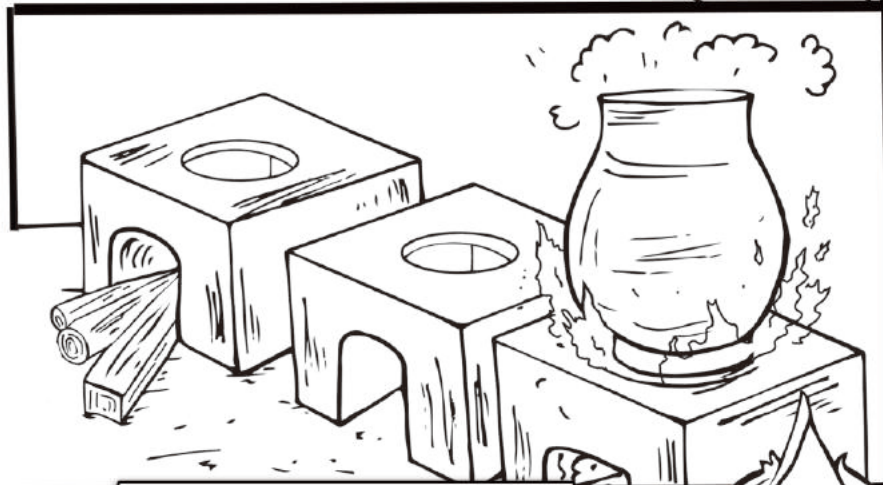




Semakin penasaran, Sang Pemburu memasukkan air itu ke dalam bambu dan membawanya pulang.



Begini tiba di rumah, direbusnya air dari rawa itu dengan menggunakan kuden tana'.

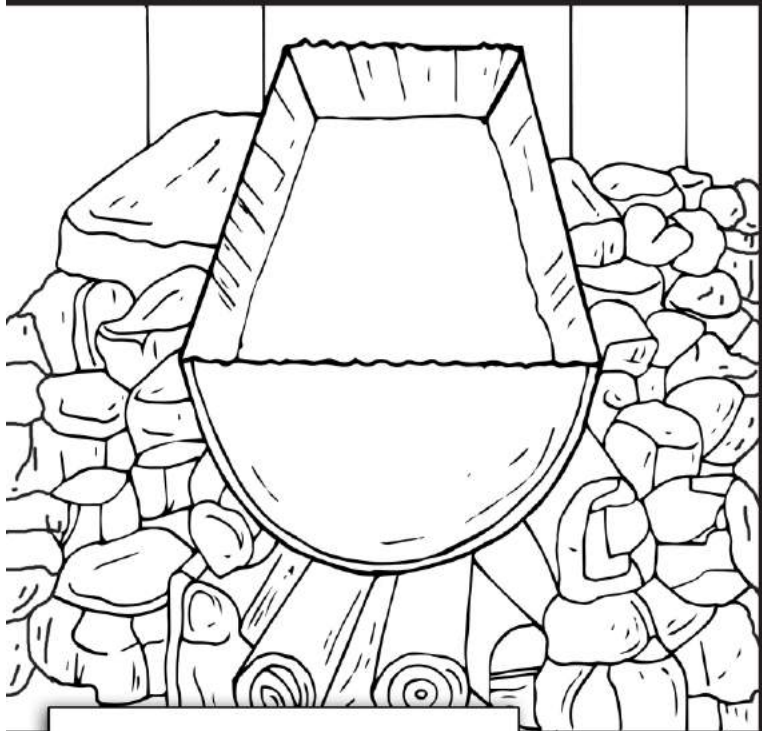


Cukup lama waktu yang dibutuhkan sampai akhirnya air itu pun habis dan hanya tertinggal pasir putih di dalam kuden tana'.

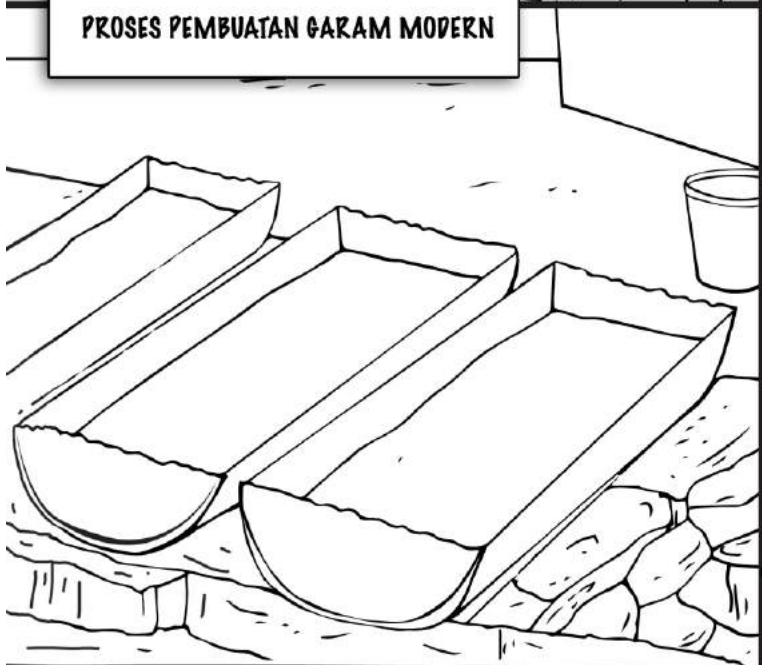


Sang Pemburu pun merasa sangat gembira. Rasa penasarannya terjawab dengan semangat ingin tahu dan berani mencoba.

Berselang beberapa tahun kemudian, sumber air garam itu ramai dikunjungi orang. Secara bergantian, mereka merebus air asin untuk mendapatkan kristal garam. Hasilnya cukup banyak, hingga bisa dijual ke beberapa daerah.



PROSES PEMBUATAN GARAM MODERN



**“ILMU PENGETAHUAN BISA DIPEROLEH
DARI KETIDAKSENGAJAAN,
RASA INGIN TAHU, DAN SEMANGAT
UNTUK MENCOBA ”**

